



Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia

Helyatul Millah¹, Saniatun Naiyah², Kartika Novitasari^{3*}

^{1,2,3}STAI Al-Bahjah Cirebon

*Corresponding author: kartikanovitasari@staialbahjah.ac.id

Article Info

Revised September 15, 2024

Accepted November 17, 2024

Abstract

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) dapat menjadi instrumen efektif dalam mengubah Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah dunia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa MEKSI berhasil mengimplementasikan strategi pengembangan ekonomi syariah secara holistik, mencakup penguatan *value chain* halal, sektor keuangan syariah, dan peran UMKM. Pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan pasar global, penguatan regulasi syariah, dan pemanfaatan ekonomi digital menjadi kontribusi signifikan dalam memacu pertumbuhan sektor ini. Meskipun demikian, tantangan seperti peningkatan kesadaran publik dan peningkatan kualitas SDM masih perlu diatasi untuk mencapai potensi penuh MEKSI. Hasil penelitian ini memberikan panduan untuk pengembangan kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas MEKSI, serta memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global.

Keywords: *Global Center for Islamic Economy, Halal Industry, Islamic Economy, Sharia Finance.*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Millah, H., Naiyah, S., & Novitasari, K. (2025). Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia menjadi Pusat Ekonomi Syariah Dunia. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, 03(1), pp. 28-37, doi. <https://doi.org/10.56855/analysis.v3i1.1263>

1. Introduction

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, memiliki sekitar 231 juta jiwa Muslim (Hamka et al., 2023; Kasanah & Sajjad, 2022; Nasrullah et al., 2022), menjadikannya salah satu negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Keberadaan mayoritas Muslim ini menciptakan pasar yang sangat potensial untuk produk dan jasa berbasis syariah (Agustina et al.,

2019). Potensi konsumsi syariah yang besar ini mendukung ambisi Indonesia untuk menjadi pusat ekonomi syariah global. Dengan posisi strategis ini, Indonesia bukan hanya menjadi negara berpenduduk mayoritas Muslim, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi syariah secara global (Roifah, 2022).

Pentingnya populasi muslim yang besar ini tidak hanya terletak pada jumlahnya yang mencolok, tetapi juga pada potensinya sebagai konsumen yang aktif dan berorientasi pada prinsip-prinsip syariah. Hal ini menciptakan peluang yang luar biasa bagi perusahaan dan lembaga keuangan syariah untuk meraih keberhasilan dalam pasar domestic (Bakhri et al., 2022; Triani & Mulyadi, 2019). Dengan demikian, mayoritas penduduk muslim di Indonesia bukan hanya menjadi basis jumlah, tetapi juga sumber daya ekonomi yang berharga untuk mengerakkan roda ekonomi syariah (Darojah et al., 2018).

Dalam konteks ini Indonesia bukan hanya melihat mayoritas penduduk muslim sebagai sebuah statistik demografis, melainkan sebagai kekuatan yang dapat membentuk arah dan karakteristik ekonomi syariah di tingkat global. Oleh karena itu, melalui pemanfaatan potensi besar ini Indonesia berpotensi menjadi pusat ekonomi syariah dunia yang berpengaruh dan berkelanjutan (Huwaidi, 2023; Kadarisman & Ariyani, 2018).

Pertumbuhan ekonomi yang mantap menjadi katalisator penting dalam menggiring Indonesia menuju arah pengembangan ekonomi syariah yang lebih berkembang. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang stabil, menciptakan landasan yang kokoh untuk diversifikasi ekonomi ke sektor syariah. Keseimbangan dan ketahanan ekonomi yang terus meningkat memberikan peluang bagi pengembangan lebih lanjut, khususnya di dalam ranah ekonomi syariah yang tengah berkembang pesat.

Selain pertumbuhan ekonomi yang positif, dukungan penuh dari pemerintah Indonesia menjadi faktor penting dalam membentuk ekosistem ekonomi syariah yang berkelanjutan. Pemerintah telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengembangkan sektor ini melalui berbagai kebijakan dan program strategis. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah peluncuran Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 merupakan kerangka strategis yang dirancang untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah di Indonesia melalui berbagai langkah konkret (Yusuf & Haryono, 2022; Zakiyah, 2021). Kebijakan ini mencakup penguatan regulasi yang mendukung operasional sektor syariah, seperti pengembangan produk halal dan optimalisasi peran lembaga keuangan syariah. Selain itu, masterplan ini juga menekankan peningkatan literasi masyarakat tentang ekonomi syariah guna mendorong partisipasi yang lebih luas. Dalam hal infrastruktur, masterplan ini mencakup pembangunan ekosistem industri halal yang terintegrasi, termasuk kawasan industri halal dan penguatan rantai pasok produk berbasis syariah. Dengan pendekatan ini, pemerintah berupaya menciptakan fondasi yang kokoh untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah global.

Dukungan pemerintah bukan hanya bersifat retorika, melainkan tercermin dalam implementasi kebijakan yang mendalam dan berkelanjutan. Masterplan tersebut mencakup berbagai aspek, termasuk perbaikan regulasi, peningkatan literasi ekonomi syariah, dan penguatan infrastruktur pendukung. Sebagai hasilnya, pemerintah memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi syariah, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi nasional secara keseluruhan.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan dukungan kebijakan strategis dari pemerintah, seperti Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024, Indonesia telah berhasil membangun fondasi yang solid untuk mengembangkan potensi ekonomi syariah. Namun, tantangan signifikan tetap ada, terutama dalam hal implementasi kebijakan yang sering kali tertunda dan kurangnya koordinasi antar instansi terkait (Setiawan & Harmain, 2023).

Infrastruktur syariah, seperti kawasan industri halal dan sistem logistik yang mendukung rantai pasok halal, juga belum sepenuhnya berkembang, sehingga membatasi efisiensi dan daya saing sektor ini. Selain itu, meskipun upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah telah dilakukan, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap produk syariah masih relatif rendah di beberapa daerah. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, Indonesia dapat lebih optimal dalam mewujudkan potensinya sebagai pusat ekonomi syariah global.

Dengan langkah-langkah strategis yang terencana dengan baik, Indonesia berada di jalur yang tepat untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu pusat ekonomi syariah terkemuka di dunia, membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan kemakmuran (Japar .et al, 2024). Berdasarkan pendahuluan diatas maka penelitian ini memiliki pertanyaan inti yaitu bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia agar menjadi pusat ekonomi syariah dunia?

2. Methods

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam kajian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yang merupakan metode yang sesuai untuk menjelajahi dan memahami aspek-aspek kompleks dari strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah terkait dengan ekonomi syariah di Indonesia. Jurnal ilmiah dipilih sebagai sumber data karena memberikan informasi yang terperinci dan terverifikasi secara akademis, mencakup pemikiran dan hasil penelitian terbaru dalam domain ini. Sumber data ini akan memberikan dasar teoritis yang kuat untuk mendukung analisis strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang cermat dan terarah, dengan pendekatan sistematis untuk memastikan relevansi dan validitas informasi. Proses pencarian dilakukan menggunakan *database* khusus seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *ProQuest*, dengan fokus pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk menjamin keterkinian data yang digunakan. Kriteria seleksi jurnal ilmiah meliputi jurnal yang terindeks *Scopus*, jurnal bereputasi tinggi dalam bidang ekonomi syariah, dan yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian. Studi literatur ini mencakup pencarian, seleksi, dan analisis kritis terhadap pandangan para pakar, temuan penelitian terbaru, serta strategi yang telah diusulkan atau diimplementasikan dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Penjelasan rinci tentang pendekatan ini tidak hanya memberikan kredibilitas pada penelitian, tetapi juga memastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang berkualitas dan terpercaya.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan memastikan validitas data melalui langkah-langkah yang sistematis. Informasi yang dikumpulkan dari jurnal ilmiah diorganisir, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk membentuk gambaran yang komprehensif tentang strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Untuk menjaga keabsahan hasil, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber jurnal dibandingkan dan dikaji ulang untuk memastikan konsistensi dan mengurangi potensi bias. Selain itu, verifikasi oleh ahli dilakukan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan konteks ekonomi syariah. Analisis ini menyoroti berbagai pendekatan, kebijakan, dan tantangan yang muncul, serta mengevaluasi potensi dampaknya terhadap pengembangan ekonomi syariah di tingkat nasional. Identifikasi pola dan tren juga menjadi fokus untuk mengungkap faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pencapaian tujuan Indonesia menjadi

pusat ekonomi syariah dunia. Langkah-langkah ini memberikan jaminan bahwa hasil analisis memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) memiliki empat strategi utama untuk mendorong pengembangan ekonomi syariah. Strategi pertama adalah penguatan halal *value chain* atau rantai pasok halal melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan daya saing produk halal Indonesia (Wuryandani, 2019). Salah satu implementasinya adalah pembentukan halal hub dan pengembangan kawasan industri halal oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). Sebagai contoh, Kawasan Industri Halal Modern Cikande di Banten telah menjadi salah satu model kawasan industri halal pertama di Indonesia. Kawasan ini dirancang untuk mendukung integrasi rantai pasok halal dari produksi hingga distribusi. Menurut data KNEKS, pada tahun 2022 kawasan ini berhasil menarik minat lebih dari 20 perusahaan berbasis halal, yang mencakup sektor makanan, kosmetik, dan farmasi.

Program ini tidak hanya memperluas akses pasar bagi produk halal Indonesia tetapi juga mendukung peningkatan ekspor produk halal, yang menurut laporan *Global Islamic Economy Report* 2022, Indonesia menempati peringkat ke-4 sebagai eksportir produk halal dunia. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah serta proses sertifikasi halal yang sering kali memakan waktu menjadi isu yang harus segera diatasi untuk memastikan efektivitas strategi ini. Dengan *evidence-based analysis* ini, strategi penguatan halal *value chain* memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam ekonomi syariah global. Langkah ini mencakup:

3.1.1. Pusat Pengembangan Halal

Pusat Pengembangan Halal menjadi salah satu elemen krusial dalam implementasi strategi pertama MEKSI. Langkah ini mencakup pendirian pusat-pusat pengembangan halal yang tidak hanya berfokus pada industri besar tetapi juga memberikan perhatian khusus pada inklusi dan pertumbuhan sektor ekonomi yang lebih luas, terutama untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keputusan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya memperkuat seluruh ekosistem ekonomi halal, dengan memperhatikan sektor yang lebih kecil dan berpotensi untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Hakim, 2024).

Pendirian pusat-pusat pengembangan halal untuk UMKM menunjukkan komitmen untuk memajukan sektor ekonomi yang sering menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Dengan memberikan perhatian khusus pada UMKM, MEKSI berupaya mendorong inklusi dan kesetaraan dalam akses terhadap peluang ekonomi. Pusat-pusat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk halal dari UMKM, tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan pendidikan, pelatihan, dan dukungan lainnya yang dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam pasar yang semakin kompetitif. Melalui langkah ini, MEKSI menggambarkan visinya untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan, di mana setiap lapisan masyarakat, termasuk UMKM, dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan industri halal. Dengan demikian, pusat-pusat pengembangan halal bukan hanya menjadi tempat untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi katalisator bagi inklusi ekonomi yang dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3.1.2. Sertifikasi Halal

Sertifikasi Halal merupakan langkah strategis yang sangat krusial dalam implementasi MEKSI, memberikan fokus pada aspek kualitas dan kepercayaan produk halal. Dengan melaksanakan

sertifikasi halal, MEKSI menegaskan komitmennya untuk memastikan bahwa produk-produk yang dihasilkan dalam rantai nilai halal memenuhi standar kehalalan yang ketat. Proses sertifikasi ini tidak hanya menjadi jaminan atas kehalalan produk tetapi juga menjadi dasar bagi kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Langkah ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produk halal, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kepercayaan yang tinggi terhadap sertifikasi halal dapat menjadi faktor kunci dalam memotivasi konsumen untuk memilih produk halal, mengingat kebutuhan akan kepastian terkait aspek kehalalan sangat penting dalam budaya dan nilai-nilai masyarakat yang menganut prinsip syariah. Selain meningkatkan kepercayaan konsumen, sertifikasi halal juga membuka akses lebih luas ke pasar halal global. Dalam konteks ini, MEKSI mengakui pentingnya memenuhi persyaratan internasional untuk dapat bersaing di pasar global yang semakin berkembang. Sertifikasi halal menjadi pintu masuk bagi produk Indonesia untuk dapat diterima secara luas di pasar global yang memiliki permintaan tinggi terhadap produk yang memenuhi standar kehalalan. Dengan demikian, pelaksanaan sertifikasi halal bukan hanya menciptakan dasar yang kokoh untuk kepatuhan produk terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk mengangkat reputasi produk halal Indonesia di pasar global. Melalui fokus ini, MEKSI menunjukkan pandangan yang holistik dan proaktif terhadap pengembangan industri halal, dengan memahami bahwa kepercayaan dan kualitas adalah kunci sukses dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks.

3.1.3. Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung

Pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung menjadi tonggak utama dalam strategi MEKSI yang menitikberatkan pada penguatan *value chain* industri halal di Indonesia. Fokus pada pembangunan kawasan industri halal mencakup seluruh elemen esensial, mulai dari produsen hingga distribusi, menciptakan suatu ekosistem yang mendukung pertumbuhan industri halal secara menyeluruh. Langkah ini mencerminkan kesadaran MEKSI akan kompleksitas dan keterkaitan seluruh rangkaian proses dalam industri halal. Pembangunan kawasan industri yang melibatkan produsen, layanan perbankan, gudang penyimpanan, fasilitas pengujian halal, dan distribusi memberikan gambaran tentang komprehensifnya pendekatan ini. Proses ini bukan hanya berputar pada tingkat produksi, melainkan mencakup seluruh rantai nilai dan aspek pendukung yang mendukung agar produk halal dapat mencapai standar kehalalan dan kualitas tertinggi.

Keberadaan fasilitas pendukung, seperti gudang penyimpanan dan fasilitas pengujian halal, menunjukkan adanya perhatian terhadap aspek keamanan, kualitas, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap tahap produksi. Selain itu, keterlibatan layanan perbankan mencerminkan dukungan finansial yang integral bagi para pelaku industri halal, termasuk UMKM. Dengan menciptakan ekosistem yang terintegrasi dengan baik, MEKSI berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas keseluruhan industri halal. Kawasan industri halal yang terintegrasi dengan baik tidak hanya menjadi tempat produksi, melainkan pusat inovasi, pengembangan, dan distribusi, yang dapat memajukan daya saing industri halal Indonesia di pasar domestik dan internasional. Dengan demikian, MEKSI melalui strategi ini menegaskan komitmennya untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan industri halal Indonesia.

3.1.4. Pasar Ekspor

Orientasi MEKSI pada produksi produk halal yang siap diekspor mencerminkan ambisi tinggi untuk mengukir peran signifikan dalam pasar global. Fokus ini tidak hanya memberikan arti penting pada upaya memenuhi permintaan internasional terhadap produk halal, tetapi juga

mencerminkan kesadaran terhadap potensi peningkatan pendapatan negara melalui ekspor produk halal berkualitas. Pasar ekspor menjadi pilar strategis dalam membawa industri halal Indonesia ke panggung internasional. Dengan menekankan produksi produk halal yang memenuhi standar internasional, MEKSI berupaya menciptakan reputasi yang kuat untuk produk halal Indonesia di pasar dunia. Langkah ini sejalan dengan tren global di mana permintaan akan produk halal terus meningkat, didorong oleh pertumbuhan jumlah konsumen yang lebih sadar akan nilai-nilai kehalalan dan keberlanjutan.

Produksi produk halal yang siap diekspor tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat diplomasi ekonomi. Dengan mengekspor produk halal berkualitas tinggi, Indonesia dapat memperluas jejaknya di pasar internasional dan memperkuat kedudukannya sebagai pemain kunci dalam industri halal global. Selain itu, fokus pada pasar ekspor juga dapat membuka peluang bagi pelaku industri halal dalam negeri, termasuk UMKM, untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan membawa produk halal Indonesia ke pasar global, MEKSI memberikan dorongan tambahan bagi pelaku industri untuk meningkatkan daya saing mereka dan terlibat dalam persaingan global yang semakin sengit. Dengan demikian, strategi MEKSI untuk mengejar pasar ekspor bukan hanya menciptakan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan tetapi juga memperkuat citra Indonesia sebagai pemain kunci dalam industri halal di tingkat global.

3.1.5. Keterlibatan Pihak-Pihak Terkait

Keterlibatan berbagai pihak dalam *value chain* halal menjadi aspek penting dalam strategi MEKSI, yang berusaha menggalang dukungan dari seluruh pemangku kepentingan mulai dari produsen hingga konsumen. Pada titik ini, peran sentral Komite Keuangan Syariah Nasional (KNKS) dalam membentuk dan mengembangkan halal hub menjadi cermin dari koordinasi yang kuat di tingkat nasional untuk memajukan industri halal di Indonesia. *Value chain* halal yang melibatkan banyak pihak menyoroti kompleksitas ekosistem industri halal yang melibatkan produsen, distributor, lembaga sertifikasi halal, pelaku pasar, hingga konsumen akhir. Keterlibatan KNKS sebagai pemain sentral menunjukkan adanya upaya bersama untuk mengoordinasikan dan mengarahkan berbagai elemen dalam rantai nilai halal. Dengan demikian, KNKS tidak hanya berperan sebagai regulator tetapi juga sebagai fasilitator dan pemimpin dalam mewujudkan visi MEKSI untuk memperkuat industri halal secara menyeluruh.

Langkah ini menciptakan platform kolaboratif di antara para pemangku kepentingan, di mana pengetahuan, sumber daya, dan inovasi dapat dipertukarkan untuk mempercepat pengembangan industri halal. Keterlibatan KNKS sebagai pemain sentral juga dapat memberikan arah yang konsisten dan terkoordinasi, yang sangat penting untuk menghindari kerumitan dan potensi hambatan dalam implementasi strategi MEKSI. Melibatkan berbagai pihak dalam *value chain* halal bukan hanya tentang memastikan kepatuhan terhadap standar kehalalan tetapi juga tentang membangun ekosistem yang dinamis dan terintegrasi. Dengan demikian, keterlibatan KNKS mencerminkan komitmen untuk menciptakan kerangka kerja yang mendukung pertumbuhan industri halal Indonesia dengan cara yang berkelanjutan dan efisien.

3.1.6. Inklusi UMKM

Inisiatif MEKSI untuk melibatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pusat-pusat pengembangan halal mencerminkan perhatian mendalam terhadap pemberdayaan sektor ekonomi yang lebih kecil. Langkah ini tidak hanya merupakan strategi untuk memperkuat industri halal secara keseluruhan tetapi juga menciptakan dampak positif pada inklusi ekonomi di tingkat yang lebih luas. Melibatkan UMKM dalam pusat-pusat pengembangan halal menegaskan kesadaran MEKSI akan peran kritis yang dimainkan oleh sektor ekonomi yang lebih

kecil dalam menyokong pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan memberikan perhatian khusus pada UMKM, MEKSI berusaha merangsang pertumbuhan dan perkembangan mereka di sektor ekonomi yang dikategorikan sebagai tulang punggung ekonomi lokal.

Pusat-pusat pengembangan halal untuk UMKM bukan hanya menjadi tempat produksi tetapi juga menjadi sarana yang menyediakan akses kepada UMKM untuk pelatihan, pendidikan, dan sumber daya lainnya. Ini bertujuan untuk memberdayakan UMKM, membantu mereka meningkatkan kualitas produk, dan memahami persyaratan kehalalan, sehingga mereka dapat lebih efektif bersaing di pasar yang semakin ketat. Langkah ini juga mencerminkan komitmen MEKSI untuk menciptakan inklusi ekonomi, di mana semua lapisan masyarakat, termasuk pelaku UMKM, dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan industri halal. Dengan mendorong partisipasi UMKM dalam industri halal, MEKSI tidak hanya membuka peluang ekonomi bagi mereka tetapi juga membantu menciptakan distribusi kekayaan yang lebih adil dan merata di seluruh masyarakat. Dengan demikian, inisiatif ini bukan hanya tentang membangun keunggulan industri, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun fondasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Strategi kedua dari Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) adalah penguatan sektor keuangan syariah, yang akan diperkuat baik dari segi permodalan maupun pengembangan aset. Penguatan ini telah dijabarkan dalam Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (MAKSI). Fokusnya adalah mendorong perbankan syariah agar mampu membiayai proyek-proyek yang sebelumnya terhambat karena kekurangan modal. Pertumbuhan organik perbankan syariah saat ini menunjukkan kinerja yang baik, dengan total aset mencapai hampir Rp500 triliun. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan perbankan nasional secara keseluruhan, pangsa perbankan syariah masih berada pada rentang 5,8-5,9%. Komite Keuangan Syariah Nasional (KNKS) memiliki aspirasi untuk mendorong perbankan syariah agar dapat mengalami perkembangan yang lebih pesat, menjadi lebih besar, dan pada akhirnya, menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Dengan demikian, upaya ini diarahkan untuk meningkatkan peran dan kontribusi perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembiayaan proyek-proyek strategis.

Strategi ketiga dari Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) adalah penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai penggerak utama dalam *value chain* produk halal. Dalam upaya ini, Komite Keuangan Syariah Nasional (KNKS) berkomitmen untuk memberikan lebih banyak literasi dan edukasi terkait pembiayaan serta cara mendirikan UMKM secara syariah. Saat ini, UMKM cenderung lebih fokus pada peningkatan kualitas produk. Namun, KNKS akan mendorong UMKM untuk lebih mengedepankan sertifikasi halal. Upaya ini termasuk memberikan pemahaman terkait pembiayaan syariah yang dapat digunakan untuk membangun atau mengembangkan usaha kecil menengah. Dengan demikian, UMKM diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam *value chain* produk halal, mendukung pertumbuhan ekonomi syariah secara menyeluruh, dan sejalan dengan visi MEKSI untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia.

Strategi keempat dari Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia (MEKSI) adalah pemanfaatan platform Ekonomi Digital. Komite Keuangan Syariah Nasional (KNKS) berkomitmen untuk membangun infrastruktur dan sarana prasarana yang mendukung agar perbankan syariah dapat menjawab tuntutan zaman dan menjadi lebih modern. Salah satu langkah konkret dalam pemanfaatan ini adalah dengan menerbitkan uang-uang elektronik yang kini telah menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat milenial. Melalui upaya ini, KNKS berusaha agar perbankan syariah dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren digital, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih efisien, cepat, dan sesuai dengan

kebutuhan masyarakat modern. Pemanfaatan platform Ekonomi Digital diharapkan dapat membuka peluang baru dalam transaksi keuangan syariah, meningkatkan inklusi keuangan, dan memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.

Dalam rangka menjalankan keempat strategi MEKSI 2019-2024, sejumlah strategi dasar telah dijabarkan sebagai langkah-langkah esensial yang perlu dilakukan. Pertama, peningkatan kesadaran publik dianggap sebagai fondasi utama untuk mencapai kesuksesan strategi ini. Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait ekonomi syariah menjadi kunci dalam mendukung implementasi MEKSI. Selanjutnya, peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi langkah yang tak kalah penting. Penguatan SDM yang memiliki pemahaman mendalam terkait ekonomi syariah akan memberikan kontribusi besar terhadap keberlanjutan dan kesuksesan MEKSI. Penguatan kapasitas riset dan pengembangan (R&D) turut menjadi strategi dasar yang perlu diperhatikan. Dengan meningkatkan kapasitas riset dan pengembangan, MEKSI berharap dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Selanjutnya, penguatan fatwa, regulasi, dan tata kelola menjadi landasan penting dalam menjamin keberlanjutan MEKSI. Kejelasan dan keberlanjutan regulasi serta ketentuan syariah menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi syariah. Pentingnya pemanfaatan ekonomi digital dalam MEKSI juga ditekankan. Penerapan ekonomi digital diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk halal Indonesia baik di pasar domestik maupun internasional. Melibatkan berbagai sektor yang berlandaskan syariah menjadi strategi krusial dalam memastikan kesuksesan implementasi MEKSI. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi syariah diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan di sektor riil, mendorong pertumbuhan nasional secara menyeluruh.

Dari penjelasan di atas, Komite Keuangan Syariah Nasional (KNKS) memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Beberapa peran kunci KNKS mencakup memberikan rekomendasi arah kebijakan dan program strategis untuk pembangunan nasional di sektor keuangan syariah. KNKS juga bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan penyusunan dan pelaksanaan rencana kebijakan serta program strategis di sektor keuangan syariah. Sebagai perumus rekomendasi, KNKS memiliki tanggung jawab dalam menanggapi dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul di sektor keuangan syariah. Selain itu, KNKS juga berperan sebagai pemantau dan evaluator pelaksanaan arah kebijakan dan program strategis di sektor keuangan syariah. Pentingnya kinerja KNKS dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia juga diakui oleh DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). DPR berperan dalam mendorong pemerintah agar KNKS dapat beroperasi secara optimal dan efektif dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, sinergi antara KNKS, pemerintah, dan DPR diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemahaman terhadap MEKSI (Masterplan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia) dan strategi-strategi utamanya, dapat disimpulkan bahwa pendekatan holistik dan terpadu yang diusung oleh MEKSI memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Strategi pertama yang menekankan penguatan halal *value chain* melalui pusat-pusat pengembangan halal, terutama untuk UMKM, menunjukkan komitmen untuk merangkul sektor ekonomi yang lebih kecil, meningkatkan inklusi, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh.

Strategi kedua, melibatkan penguatan sektor keuangan syariah, menyoroti pentingnya peran perbankan syariah dalam mendukung proyek-proyek strategis yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan total aset perbankan syariah yang terus tumbuh, MEKSI berupaya menjadikan sektor ini sebagai tulang punggung ekonomi Indonesia, memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan lebih lanjut. Selanjutnya, strategi ketiga menekankan penguatan sektor UMKM sebagai penggerak utama dalam *value chain* produk halal. Dukungan terhadap literasi dan edukasi terkait pembiayaan syariah serta penekanan pada sertifikasi halal untuk UMKM menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan sektor ini dalam konteks ekonomi syariah. Strategi keempat, pemanfaatan platform Ekonomi Digital, menandai respons MEKSI terhadap perkembangan teknologi dan tren digital. Melalui langkah ini, MEKSI berupaya menjaga relevansi perbankan syariah dengan kebutuhan masyarakat modern, menciptakan peluang baru dalam transaksi keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Adila, A. C. (2023). Prospek Ekonomi Islam di Indonesia (Analisis Teori Halal Hendri Hermawan Adinugraha). *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 6(1), 57–71.
- Agustina, A. H., Afriadi, R. D., Pratama, C., & Lestari, A. (2019). Platform Halal Lifestyle dengan Aplikasi Konsep One Stop Solution. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 56–68.
- Amin, M., Febry, M., Muhammin, M., & Arifin, W. (2023). Perkembangan dan Tantangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 475–486.
- Arfi, A. P. S., & Magriasti, L. (2023). Perspektif Ekonomi Islam dalam Masalah Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(3), 99–108.
- Aziz, M. (2017). Perspektif Maqashid Al-Syariah dalam penyelenggaraan jaminan produk halal di Indonesia pasca berlakunya Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 78–94.
- Bakhri, S., Saiban, K., & Munir, M. (2022). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Industri Halal sudut Pandang Maqosid Syariah. *Tasharruf: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 11–29.
- Darojah, Z., Quro'i, M. D., & Dewi, D. K. (2018). Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(2), 218–253.
- Djawahir, A. U. (2019). Menuju Indonesia Menjadi Pusat Ekonomi Syariah Terkemuka Dunia: Sebuah Perjalanan Dynamic Governance. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 60–72.
- Hakim, M. M. (2024). Manajemen Ekonomi dan Bisnis Islam: Komodifikasi Agama dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Perspektif Al-Qur'an. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(2), 177–186.
- Hamka, H., Siradjuddin, S., Efendi, A., & Arifin, A. (2023). Edukasi dan Promosi Produk Halal (Kajian Literatur). *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 1(1), 27–34.
- Huwaidi, M. H. (2023). MEMBIDIK POTENSI EKONOMI PESANTREN SEBAGAI PENUNJANG INDUSTRI HALAL INDONESIA. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1).
- Japar, R., Yusuf, M., & Mujahid, A. (2024). Peran Zakat Maal dalam Pembangunan Ekonomi Menurut Al-Qur'an. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 2(3), 245–264.
- Kadarisman, H., & Ariyani, N. (2018). Hubungan e-Word of Mouth dan Citra Merk dengan Minat Membeli pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Management and Accounting Expose*, 1(2), 1–11.
- Kasanah, N., & Sajjad, M. H. A. (2022). Potensi, Regulasi, dan Problematika Sertifikasi Halal Gratis. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 1(2), 28–41.

- Masriansyah, L. (2020). Go Digital and Customer Relationship Marketing sebagai Strategi Pemulihan Bisnis UMKM yang Efektif dan Efisien di Masa Adaptasi New Normal. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*, 8(4), 126–140.
- Maulana, N. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 136–150.
- Minhajuddin, M., & Santika, S. (2023). Prospek Pertumbuhan Ekonomi Islam Indonesia Melalui Perjanjian Kemitraan IUAE-CEPA. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9071–9085.
- Nasrullah, N., Syarifudin, S., & Khatami, M. (2022). AKSI-AKSI STRATEGIS INDONESIA MENJADI KIBLAT PRODUK HALAL DUNIA. *Syariah*, 10(2), 35–52.
- Putro, H. S., Ni'mah, Y. L., Wilujeng, S. A., Astuti, S. B., Ersam, T., Santoso, M., Atmaja, L., Putro, A. P., Maharani, A. R., & Aldianita, A. K. (2023). Membangun Industri Halal dalam Mendukung Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia melalui Program Gerakan Menuju Sertifikasi Halal (GEMESH). *Sewagati*, 7(4).
- Ridwan, M., Khoirunnisa, A., Ak'nes, E., Tamara, A. D., Efrilian, L., Aisyah, N., & Adita, R. (2023). ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI ASIA TENGGARA. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 18(1), 25–38.
- Roifah, T. N. (2022). Pengaruh Adanya Islamic Capital Market Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2110–2119.
- Setiawan, A., & Harmain, H. (2023). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Peningkatan Pengendalian Intern (Studi pada PT. PD. Paya Pinang). *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(3), 181-191.
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan pengalaman keuangan remaja untuk literasi keuangan syariah yang lebih baik. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 5(1), 9–22.
- Wuryandani, D. (2019). Strategi Pengembangan Ekonomi Melalui Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia. *Jurnal Info Singkat*, 11, 19–24.
- Yusuf, R., & Haryono, H. (2022). Analisis Kebijakan Makro Ekonomi Pemerintah Terhadap Peningkatan Market Share Bank Syariah di Indonesia. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 1–10.
- Zakiyah, N. (2021). Optimisme Negara Indonesia sebagai Pusat Transaksi Keuangan Berlandaskan Hukum Ekonomi Islam di Dunia. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 5(1), 58–71.